
KOMUNIKASI AL HABIB HAYQAL BIN HUSEIN ALAYDRUS DALAM MENINGKATKAN KECINTAAN SANTRI RUBATH ADZIKRA LILMU'MININ KEPADA NABI MUHAMMAD SAW

Fatur Rizky Sylvana^{1*}, Winda Kustiawan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumerta Utara, Medan, Indonesia

email: fatur0101203034@uinsu.ac.id

windakustiawan@uinsu.ac.id

* Corresponding Author

Received 16 June 2024; Received in revised form 17 July 2024; Accepted 23 August 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran komunikasi Al Habib Hayqal bin Husein Alaydrus dalam meningkatkan kecintaan santri Rubath Adzikra Lilmu'minin kepada Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada fenomena komunikasi antara Al Habib Hayqal bin Husein Alaydrus dan santri Rubath Adzikra Lilmu'minin. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan Al Habib Hayqal dan beberapa santri Rubath Adzikra, serta analisis konten terhadap kultum-kultum dan ceramah yang disampaikan oleh Al Habib Hayqal. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan, pesan-pesan yang disampaikan, serta respons dan persepsi santri terhadap komunikasi tersebut. Hasil penelitian ini yaitu 1) Strategi Komunikasi yang digunakan Al Habib Hayqal Alaydrus dalam meningkatkan kecintaan santri kepada Nabi Muhammad SAW ialah penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan relevan bagi audiens (santri); penguatan nilai-nilai Islam dan kecintaan terhadap Rasulullah; menciptakan iklim emosional yang mendukung ikatan spiritual. 2) Dampak Strategi Komunikasi yang digunakan Al Habib Hayqal Alaydrus dalam meningkatkan kecintaan santri kepada Nabi Muhammad SAW ialah efektif dalam membangun dan memperkuat ikatan spiritual dengan Nabi; penyampaian pesan keagamaan secara terstruktur dan emosional membawa dampak positif terhadap santri; dan peningkatan rasa cinta dan ketaqwaan santri terhadap Nabi Muhammad SAW.

Kata kunci: Nabi Muhammad SAW, Kecintaan, Komunikasi

Abstract

This research aims to reveal the role of Al Habib Hayqal bin Husein Alaydrus' communication in increasing the love of Rubath Adzikra Lilmu'minin students for the Prophet Muhammad SAW. This research uses a qualitative approach with a focus on the communication phenomenon between Al Habib Hayqal bin Husein Alaydrus and the student Rubat Adzikra Lilmu'minin. The research method involved collecting data through participant observation, in-depth interviews with Al Habib Hayqal and several Rubath Adzikra students, as well as content analysis of cults and lectures delivered by Al Habib Hayqal. The collected data was analyzed to identify the communication strategies, the messages conveyed, and the students' responses and perceptions of the communication. The results of this research are 1) The communication strategy used by Al Habib Hayqal Alaydrus in increasing students' love for the Prophet Muhammad SAW is using language that is easy to understand and relevant to the audience (students); strengthening Islamic values and love for the Prophet; creating an emotional climate that supports spiritual bonds. 2) The impact of the communication strategy

used by Al Habib Hayqal Alaydrus in increasing students' love for the Prophet Muhammad SAW is effective in building and strengthening spiritual ties with the Prophet; delivering religious messages in a structured and emotional manner has a positive impact on students; and increasing the students' sense of love and devotion towards the Prophet Muhammad SAW.

Keywords: *Communication, Love, Prophet Muhammad SAW*

PENDAHULUAN

Peran pesantren sangat penting pada pola belajar anak, pesantren akan menjadikan anak dan remaja lebih fokus lagi untuk mengenal bahkan mencintai Allah dan Rasulullah. Di Indonesia, istilah pesantren lebih dikenal sebagai “pondok pesantren”, tidak seperti pesantren, pondok berasal dari bahasa arab yaitu hotel, rumah, asrama, atau pun tempat tinggal sederhana(Wiryany et al., 2022). Peran guru di pesantren lebih bisa fokus kepada para santri atau pun anak-anak. Komunikasi antara guru dan murid juga sangat diperlukan pada pondok pesantren, dengan tujuan banyak menjalin hubungan komunikasi antara guru dengan santri maka semakin baik pula akhlak dan ilmu yang akan diberikan oleh guru kepada santri. Santri merupakan orang yang menuntut ilmu dan mempelajari ilmu agama secara mendalam(Khotimah et al., 2024).

Komunikasi merupakan salah satu aspek yang sangat krusial dalam berbagai aktivitas manusia, terutama dalam konteks pendidikan dan pembinaan keagamaan. Komunikasi yang efektif mampu mempengaruhi, menginspirasi, dan membentuk sikap serta perilaku individu maupun kelompok. Dalam lingkungan pesantren, peran seorang pengasuh atau guru sangat dominan dalam membentuk karakter santri(Naja, 2021). Salah satu figur yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini adalah Al Habib Hayqal bin Husein Alaydrus, seorang pengasuh di Rubath Adzikra Lilmu'minin. Rubath Adzikra Lilmu'minin adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Lembaga ini menekankan pada pentingnya kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter santri. Dalam hal ini, Al Habib Hayqal bin Husein Alaydrus memiliki peran sentral dalam menanamkan kecintaan tersebut melalui komunikasi yang beliau lakukan.

Komunikasi yang dilakukan oleh Al Habib Hayqal bin Husein Alaydrus bukan sekadar transfer informasi, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan spiritual yang mampu menyentuh hati para santri. Beliau menggunakan berbagai metode komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan moral. Ceramah, pengajian, diskusi, serta teladan pribadi merupakan beberapa cara yang digunakan oleh beliau dalam membangun kecintaan santri kepada Nabi Muhammad SAW. Keberhasilan komunikasi Al Habib Hayqal bin Husein Alaydrus dalam meningkatkan kecintaan santri kepada Nabi Muhammad SAW dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku santri. Santri menjadi lebih



taat dalam menjalankan ibadah, lebih bersemangat dalam menuntut ilmu, dan lebih berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan menyentuh hati memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter individu.

Akan tetapi meskipun komunikasi yang dilakukan oleh Al Habib Hayqal bin Husein Alaydrus telah mengalami banyak kemajuan, masih saja terdapat banyak tantangan yang menjadi penghambat yaitu kurangnya eksplorasi terhadap peran komunikasi non-verbal, seperti tindakan, sikap, dan teladan pribadi dari seorang pengasuh pesantren, dalam membentuk sikap dan kecintaan santri, kemudian perbedaan latar belakang budaya dan sosial santri, serta perkembangan teknologi informasi yang cepat. Salah satunya ialah sudah hampir memudar kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW. Sudah banyak sunnah-sunnah dari Nabi Muhammad SAW tidak dikenal lagi dan bahkan ditinggalkan oleh anak-anak dan remaja pada zaman sekarang. Kalau ditanya siapa idola mereka satu per satu maka sudah pasti mustahil untuk yang pertama kali dijawab adalah Nabi Muhammad SAW adalah idola ku (Lubis, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kemampuan adaptasi dan inovasi dalam metode komunikasi agar pesan-pesan keagamaan dapat diterima dengan baik oleh santri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ferihana & Rahmatullah, 2023) dari hasil penelitiannya memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu hanya fokus pada akhlak santri saja. Tidak hanya itu penelitian yang dilakukan oleh (Sanusi, 2023) juga memiliki perbedaan fokus penelitian tentang konstruksi model komunikasi kyai dan santri terbentuk dari intensitas interaksi yang tinggi antara kyai dengan santri. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Al Habib Hayqal bin Husein Alaydrus mampu meningkatkan kecintaan *santri Rubath Adzikra Lilmu'minin* kepada Nabi Muhammad SAW dan dampak terhadap santri.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan pada studi kasus dilakukan dengan memilih metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah, yakni peneliti ialah juru kunci, Teknik dalam pengumpulan data dibuat dengan cara triangulasi, memiliki analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif berfokus pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2021). Lokasi penelitian dilakukan di Medan tepatnya di Pondok pesantren Rubath Adzikra Lil Mu'minin, Jl. Sidomulyo Gg. Podang, Hutannya, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

Dengan menggunakan metode pengambilan sampel purposive yakni teknik penentuan sampel yang didasarkan pada sebuah pertimbangan peneliti tentang sampel mana yang paling cocok, berguna dan dianggap bisa menggambarkan suatu populasi (Ramadhan, 2021). Menggunakan metode pengumpulan data melalui

observasi, observasi dilakukan di Pondok Pesantren *Rubath Adzikra Lil Mu'minin*. Kemudian adapun wawancara yang dilakukan yakni kepada Al Habib Hayqal Bin Husein Alaydrus dan salah satu santri pondok pesantren Rubath Adzikra Lil Mu'minin, dan dokumentasi. Memilih teknik keabsahan data uji Kreradibilitas, yaitu peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang di teliti. bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Al Habib Hayqal bin Husein Alaydrus mampu meningkatkan kecintaan santri Rubath Adzikra Lilmu'minin kepada Nabi Muhammad SAW dan dampaknya terhadap para santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Komunikasi Habib Hayqal Alaydrus dalam meningkat kan kecintaan Santri Rubath Adzikra Lil Mu'minin kepada Nabi Muhammad SAW.

Pimpinan pondok pesantren yakni Habib Hayqal Alaydrus melakukan komunikasi kepada santri, baik langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah proses dan Langkah-langkah yang di lakukan pimpinan ponpes kepada para santri. Menyampaikan Informasi langsung kepada Santri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Al Habib Hayqal bin Husein Alaydrus, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Pesantren Rubath Adzikra Lil Mu'minin sangat mengedepankan bagaimana setiap individunya, seorang santri untuk meneladani dan mencintai Nabi Muhammad SAW, dikarena kan apa-apa ilmu yang di ajarkan di pondok pesantren rubath Adzikra Lil mu'minin adalah sesuai apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW”.

Cahaya ilmu akan ditambahkan oleh Allah SWT apabila memiliki i'tiba kepada Nabi Muhammad SAW. Menjadi perhatian besar disetiap kegiatan atau keseharian santri untuk bisa meneladani semaksimal mungkin apa-apa yang diamal kan oleh Nabi Muhammad SAW. Semua yang dilakukan tiap tiap santri baru tidak langsung dengan sunnah-sunnah yang besar akan tetapi sunnah yang dasar yang sudah pasti semua orang melakukan kegiatan sunnah tersebut setiap hari nya. Seperti hal nya santri di ajarkan bagaimana cara Nabi Muhammad SAW makan, minum, tidur, duduk, maka semua nya yang terkait tentang sunnah Nabi Muhammad SAW akan diajar kan dari dasar. Semua dasar sunnah yang diajara kan wajib dan harus diamal kan dan dipraktek kan dalam kehidupan sehari-hari, baik di pondok atau pun di luar pondok.

Pimpinan pondok pesantren juga menerap kan siapa pun wajib menegur satu sama lain apabila ada santri yang tidak menerap kan sunnah dasar yang telah diajar kan tersebut, baik santri, guru, bahkan para pengurus pondok pesantren dengan teguran yang halus tanpa ada nya yang menyakiti hati seseorang yang du tegur. Menyampaikan informasi langsung ke Guru dan Pengurus Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil Wawancara dari Al Habib Hayqal Husein Alaydrus, beliau menuturkan jika:



“Ya saya menyampaikan informasi kepada para dewan guru dan juga pengurus sangat lah penting. Karena guru merupakan suri tauladan untuk para santri, maka dari itu saya sangat menekankan untuk melihatkan kepada santri apa sunnah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, karena sebenarnya santri akan lebih mudah mengikuti seseorang apabila mereka melihat langsung seseorang dibandingkan mendengarnya saja. Sehingga ketika mereka melihat guru guru mereka yang ada di Pondok pesantren maka santrti akan termotivasi untuk mengikuti apa yang dikerjakan oleh guru-gurunya”.

Berikut bukti wawancara dengan Al Habib Hayqal Husein Alaydrus di Pondok Pesantren Rubath Adzikra Lil Mu'minin, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Wawancara Al Habib Hayqal Husein Alaydrus

Oleh sebab itu sangat ditekankan untuk para guru dan juga dewan pengurus pondok pesantren Rubath Adzikra Lil mui'minin untuk terlebih dahulu menerap kan dan mengamal kan sunnah yang telah diajarkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. Seseorang akan lebih Mudah untuk belajar apabila ada praktek dan bahan contoh nya saja, tidak hanya teori yang diterapkan, bahakn praktek dan ada contoh nya langsung dari para guru dan juga dewan pengurus Pondok Pesantren Rubath Adzikra Lil Mu'minin. Menerapkan Visi dan Misi kepada santri. Setiap pemimpin atau pun organisasi sudah pasti memiliki visi maupun misi untuk kedepan nya. Sama hal nya banyak visi dan misi dari komunikasi Habib Hayqal Alaydrus dalam meningkat kan cinta santri Rubath Adzikra Lilmu'minin kepda Nabi Muhammad SAW. Habib Hayqal menerapkan visi yakni menciptakan Generasi para santri yang memiliki ketaqwaan dan meneladani akhlak Rasulullah SAW sebagai Da'I yang cermat dan bijaksana di dalam menghadapi tantangan masa depan.

Seseorang secara individu maupun per kelompok sudah pasti mempunyai pemikiran yang berbeda-beda. Tujuan hidup yang baik dan tidak baik bisa di tentukan oleh tiap manusia. Memilih kehidupan yang baik dan tenang adalah pilihan semua orang. Kehidupan yang baik yakni dengan menambah rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Cinta adalah rasa fitrah yang diberikan Tuhan. Hal ini menandakan perasaan yang sangat baik dan murni untuk tujuan yang paling agung.

Cinta di anugerahkan Tuhan kepada para makhluk Nya dengan tujuan bisa menemukan jalan Cahaya, makna dan roh kehidupan (Rauf, 2023).

Pada awal dari sebuah cinta adalah mengenal, mengenal orang yang akan dicintai, baik secara mendalam atau pun biasa saja. Imam Ghazali menyebutkan "Jika seseorang tidak mengetahui siapa yang di cintai nya, cinta tidak akan ada dan tumbuh di dalam dirinya." Mengetahui ialah dasar dari tumbuh nya rasa cinta manusia kepada yang lain nya, baik kepada manusia, atau pun makhluk Allah SWT yang lain nya, Semakin seseorang mengenal orang atau makhluk yang ingin ia cintai, maka akan semakin bertambah bahkan bertumbuh lah rasa cinta tersebut (Ramdhani et al., 2023).

Seorang santri sebelum mengenal dan mencintai Allah dan Rasulullah, lebih baik mereka wajib mengenal siapa guru mereka, berasal dari mana guru mereka, bagaimana keseharian yang di lakukan oleh guru baik di pesantren maupun di luar pesantren. Apalah arti dari seorang santri mencintai Rasulullah SAW kalau di dalam hatinya tidak ada nama guru nya, yakni guru yang mengenal kan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Dikutip dari kitab Minhaj as-Sawi menyebutkan tercapainya ilmu dan futeh (terbukanya hati) untuk menerima ilmu dan Cahaya, yaitu terhilangnya penghalang dari mendapatkan ilmu. Oleh sebab itu tercapai nya sebuah ilmu dan juga futeh tergantung bagaimana adab seorang murid kepada gurunya (Firman et al., 2023).

Guru sudah pasti dimuliakan Allah SWT, dan barang siapa yang ikut memuliakan seorang yang dimuliakan Allah, maka orang tersebut menjadi mulia. Dikarenakan guru adalah orang yang akan menambah dan mengenal kan santri atau pun murid kepada Allah dan Rasulullah. Bagaimana seorang santri Rubath Adzikra Lil mu'minin ingin mengenal dan menambah cinta nya kepada Nabi Muhammad SAW kalau guru nya sendiri pun tidak dikenal dan dicintai terlebih dahulu, maka ini akan menjadi suatu hal yang mustahil(Quthny & Muzakki, 2021).

Akhlak ialah suatu hal yang sangat penting di kehidupan sehari-hari. Banyak ulama berpendapat bahwa akhlak atau pun adab harus lebih bedar dari pada ilmu, percuma berilmu kalau tidak memiliki akhlak yang baik. Semua kan jauh lebih baik jika seseorang memiliki akhlak lebih besar dari pada ilmu nya. Salah satu prinsip utama akhlak Nabi Muhammad SAW Adalah mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingannya sendiri.(Eksanti, 2022)

Dakwah bagian dan ciri khas dari agama islam, tak heran jika agama islam disebut dengan agama dakwah. Melalui dakwah ajaran islam dimuliakan oleh para pemeluknya, yang tercermin dalam kehidupan mereka sendiri, keluarga, dan juga Masyarakat. (Darmayanti & Kustiawan, 2023). Dakwah sangat lah di tekan kan di pondok pesantren Rubath Adzikra Lil Mu'minin karena dakwah adalah kegiatan Nabi Muhammad SAW mulai beliau lahir sampai wafat demi memperjuangkan dakwah islam dan ummat beliau. Maka tak heran Habib Hayqal menerapkan



dakwah sebagai komunikasi untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pembelajaran yang paling berpengaruh dalam meningkatkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW

Meningkatkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW tentu banyak cara yang bisa dilakukan, selain dengan mengikuti apa yang diperbuat Nabi, maka santri juga harus mengikuti apa yang dibuat dan diperintah oleh guru. Dari hasil wawancara Bersama pimpinan pondok pesantren Rubath Adzikra Lil mu'minin Al Habib Hayqal Husein Alaydrus, beliau menyatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW dilakukan dengan membuat sebuah kegiatan dan pembelajaran berupa diadakannya Maulid Nabi Muhammad SAW, yang dilaksanakan rutin disetiap Kamis malam jumat. Para santri dan juga dewan guru beramai-ramai membacakan maulid dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dari mulai Ba'da Magrib sampai dengan selesai, Para Santri dan juga guru membacakan maulid Karangan dari Habib Hayqal Alaydrus yakni Sayyidi Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, yang berjudul Maulid Addiya' ullami”.

Berikut bukti wawancara dengan Al Habib Hayqal Husein Alaydrus di Pondok Pesantren Rubath Adzikra Lil Mu'minin, yaitu sebagai berikut: Maulid Addiya' Ulami sangat populer di zaman sekarang dikarenakan bacaannya yang mudah dimengerti, banyak pengulangan dan kesamaan pada tiap-tiap bait, dan juga bacaan maulid yang cukup singkat, yang mana cocok untuk anak-anak remaja dan juga santri pada akhir zaman ini. Salah satu daya Tarik dari kitab Adiya' ulami adalah gaya Bahasa yang menajutkan yang digunakan, sehingga mampu memikat pembaca maupun pendengarnya. Hal ini lah yang disebabkan oleh fakta bahwa kitab ini memiliki keindahan, keserasian, dan keharmonisan dalam penyusunannya. (Mufti, 2020).

Tentu banyak yang bertanya-tanya tentang acara Maulid Nabi Muhammad SAW yang dibuat rutin tiap Kamis malam jum'at. Untuk orang yang tidak mengetahui akan hal ini pasti berfikir bahwa maulid hanya dilakukan setahun sekali yakni pada saat kelahiran Rasulullah SAW di bulan Rabiul Awwal saja, namun hal ini berbeda dengan apa yang dilakukan oleh pondok pesantren Rubath Adzikra Lil Mu'minin. Bagi mereka setiap hari adalah maulid Nabi, setiap orang yang hari-harinya menghidupkan sunnah Nabi dan selalu teringat akan Nabi Muhammad SAW maka itu adalah maulid Nabi. Sangat ditekankan bahwa Maulid Nabi wajib dirutinkan setiap Kamis Malam jum'at. Karena dengan diadakan maulid Nabi, pembacaan kitab addiya' ullami dan Sejarah Nabi, maka para santri akan lebih sering ingat dan menambah wawasan pengetahuan cinta tentang baginda Nabi Muhammad SAW.

Hal ini didukung dari hasil wawancara dari salah satu santri pondok pesantren Rubath Adzikra Lil Mu'minin, yang Dimana ia menuturkan jika:

“Wa'alaikumussalam. Pengalaman saya mengikuti pengajian dan ceramah dari Habib Hayqal sangat berkesan. Beliau (Habib Hayqal Alaydrus) tidak hanya

memberikan ilmu, namun juga sering memberi contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang bisa kami teladani dari Rasulullah dan menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dengan sangat mendalam”.

Berikut bukti dokumentasi wawancara dengan salah satu santri dari pondok Pesantren Rubath Adzikra Lil Mu'minin, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Santri Pondok Pesantren Rubath Adzikra Lil Mu'minin

Dari hasil wawancara dengan Habib Hayqal Alaydrus, beliau menuturkan jika “Iya, Pondok pesantren Rubath Adzikra Lil Mu'minin juga mengadakan pembacaan burdah ditiap jum'at sore”.

Burdah ialah sajak pujian untuk Baginda Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam Bahasa dan sastra Arab yang sangat indah. Imam Bushiri atau nama lengkap beliau Abu Abdillah Syarafuddin Muhammad bin Said bin Hammad Ash Shanhaji, adalah orang yang menulis dan mengarang kitab Burdah. Beliau dilahirkan di Dalash pada awal bulan Syawal tahun 608 H atau 1213 M. Kedua orang tuanya berasal dari Magrib tetapi tinggal di Dallas Maroko. Imam Bushiri di besarkan di desa Bushir Mesir, dimana ayahnya mengajar dan menghafal Al Qur'an dan belajar banyak ilmu agama. (Dahlia et al., 2022).

Dengan memperbanyak mengingat Nabi Muhammad melalui kitab karangan para ulama terdahulu yang membahas banyak tentang Sejarah Nabi Muhammad SAW mulai dari lahir hingga wafat beliau. Membahas tentang akhlak indah Nabi Muhammad SAW, membahas tentang keindahan paras dan wajah indah Nabi Muhammad SAW, Membahas tentang keturunan serta keluarga Nabi Muhammad SAW yang dituangkan sepenuhnya dalam kitab-kitab yang dibahas di pondok pesantren Rubath Adzikra Lil Mu'minin, maka hal ini akan menimbulkan secara tersendiri kesadaran kecintaan para santri tersebut kepada Nabi Muhammad SAW.

Oleh sebab itu hal yang paling penting dan membuat pengaruh besar terhadap bertambahnya cinta santri kepada Nabi Muhammad SAW ialah orang-orang yang di jadikan panutan setiap santri. Karena percuma seorang guru menyampaikan teori sepanjang dan selengkap apapun kalau yang menyampaikan teori tidak mempraktekkan maka akan sia-sia. Akan tetapi jauh lebih berpengaruh dan masuk ke dalam hati setiap santri apabila panutan dan juga guru mereka mengamalkan apa-apa sunnah yang diajarkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, namun sembari juga menerapkan metode saling mengingatkan satu sama lainnya antara guru dengan santri atau pun antara santri dengan santri yang lainnya. Maka dari itu tidaklah cukup pembelajaran berbentuk teori, karena teori dalam suatu pembelajaran hanya sebuah dasar, selebihnya harus dibarengi dan diperbanyak dengan mencontoh dan praktek langsung di lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Komunikasi yang digunakan Al Habib Hayqal Alaydrus dalam meningkatkan kecintaan santri kepada Nabi Muhammad SAW ialah penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan relevan bagi audiens (santri); penguatan nilai-nilai Islam dan kecintaan terhadap Rasulullah; penciptaan iklim emosional yang mendukung ikatan spiritual. Dampak Strategi Komunikasi yang digunakan Al Habib Hayqal Alaydrus dalam meningkatkan kecintaan santri kepada Nabi Muhammad SAW ialah efektif dalam membangun dan memperkuat ikatan spiritual dengan Nabi; penyampaian pesan keagamaan secara terstruktur dan emosional membawa dampak positif terhadap santri; dan meningkatkan rasa cinta dan ketaqwaan santri terhadap Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya adalah tidak hanya kepada satu pondok pesantren saja dalam melihat cara meningkatkan kecintaan santri kepada Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi banyak strategi yang berbeda yang dilakukan oleh kyai untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, Liadi, F., & Husni, M. (2022). Tradisi Burdah Keliling Di Kalimantan Tengah: Studi Kasus Desa Pegatan. *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(1), 61–74. <https://doi.org/10.23971/js.v3i1.4627>
- Darmayanti, A. N., & Kustiawan, W. (2023). Fungsi Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa. *Journal of Education Research*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.260>
- Eksanti, E. M. (2022). Akhlak Nabi Muhammad Dalam Buku Alwafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad Saw. *Spiritualita*, 5(2), 54–72. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v5i2.843>

- Ferihana, F., & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3627. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2689>
- Firman, Putera, R. A., Naponea, Indra, & Br. Tarigan, B. E. P. (2023). Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Karakter Pemuda Akademisi di Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8453>
- Khotimah, K., As'ari, H., & Pratiwi, W. (2024). Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al Manshuriyah Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.913>
- Lubis, S. (2023). Menumbuhkan Rasa Cinta Dan Mengidolakan Rasulullah Saw Melalui Dialog Imajiner. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2589>
- Mufti, O. M. (2020). *Keindahan Bahasa Kitab Maulid Dhiya'u Al-Laami' Bi Dzikri Maulidi Al-Nabi Al-Syafi'i Karya Al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz (Studi Analisis Stilistika)* [Thesis]. UIN SUKA.
- Naja, M. G. A. (2021). *Strategi Kiai Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang* [Thesis]. UIN Malang.
- Nisa', Rofiatun. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Berbasis Kearifan Lokal. *Cendekia*, 11(1), 11-18 <https://doi.org/10.37850/cendekia.v11i1.89>
- Quthny, A. Y. A., & Muzakki, A. (2021). Urgensi Nasab Dalam Islam Dan Silsilah Nasab Habaib Di Indonesia. *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 7(2), 131-151. <https://doi.org/10.55210/assyariah.v7i2.592>
- Ramdhan, U. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. <https://books.google.co.id/>
- Ramdhani, M. R., Fauziah, S. P., Apriliyanti, N. N., & Aang, F. A. M. (2023). Menumbuhkan Cinta Nabi Muhammad Kepada Anak-Anak Melalui Syair Kisah Sang Rasul. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 153-161. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7456>
- Rifky, S., Putra, J. M., Ahmad, A. T., Widayanthi, D. G. C., Abdullah, G., Sunardi, S., & Syathroh, I. L. (2024). Pendidikan Yang Menginspirasi: Mengasah Potensi Individu. Yayasan Literasi Sains Indonesia.



- Rauf, R. A. (2023). Maqam Cinta Dalam Pandangan Al Ghazaly. *Jurnal Ushuliddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 25(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jumdpi.v25i1.36407>
- Sanusi, I. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Pendidikan Akhlak pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Mambaul Ulum Punggur Kecil Sungai Kakap Kubu Raya. *Educate: Journal of Education and Culture*, 1(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61493/educate.v1i03.88>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; ke 3).
- Wiriany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–253.
<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>